SINERGITAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KUANTAN SINGINGI DALAM PEMBANGUNAN KEPARIWISATAAN TAHUN 2016-2017

Yetni Maiyuri
Email : maiyuriyetni93@gmail.com
Pembimbing: Rury Febrina, SIP, M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Program Studi S1 Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The amount of tourism potential in Kuantan Singingi Regency is not in line with the management done by the Local Government in this case the Department of Tourism and Culture of Kuantan Singingi Regency in this case has not been able to encourage investors ie 3rd party or private to synergize in building tourism and the government is still minimal to do promotion through local / national media. Hence the underlying writer to know more and do research Synergy of Local Government of Kuantan Singingi Regency in Tourism Development Year 2016-2017.

The purpose of this research is to know the synergy of local government with the private sector and society for the development of tourism in Kuantan Singingi regency. The method used is qualitative method. This research was conducted in Kuantan Singingi Regency. Primary data sources through data directly as well as secondary data sources. Data analysis technique is done by qualitative descriptive analysis. Currently the Local Government of Kuantan Singingi Regency has not implemented the concept of Sinergitas in Tourism Development in Kuantan Singingi Regency. Inadequate management of facilities and infrastructure resulted in the lack of tourist visits.

The result of this research is the lack of budget for Tourism Department resulted in not optimal management of tourism development and still lack of interest of investor or third party to establish cooperation with Local Government in managing Tourism resulted the existing tourism object, still lacking in facilities and infrastructure and Synergy conducted by the Government to the community and the 3rd party to the Development of Tourism is still lacking so that the object of tourism can not be a sector of Local Revenue.

Keywords: Synergy and Tourism Development

PENDAHULUAN

Pelaksanaan otonomi Daerah di Indonesia yang didasarkan pada Undang-Undang nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dalam menjalankan roda pemerintahan

di Daerahnya. Otonomi Daerah menciptakan ruang gerak yang lebih bebas dalam membuat kebijakan dan Peraturan Daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masyarakat masing-masing Daerah tersebut, tidak terkecuali dengan pembangunan sektor Kepariwisatan. Pembangunan sektor Pariwisata sebagaimana kedudukannya sekarang ini, merupakan salah satu sektor unggulan (*leading sector)* dalam perekonomian Nasional yang senantiasa perlu dikembangkan dan ditingkatkan. Jika ditinjau dari aspek sosial ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, perluasan kesempatan kerja, meningkatkan kewirausahaan Nasional dan turut mendorong pembangunan di Daerah. Pembagian urusan Pemerintahan antara Pemerintah Pusat dan Daerah Provinsi / Kabupaten/ Kota diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah terdiri dari urusan Pemerintahan Absolut, Urusan Pemerintahan Konkuren, dan Urusan Pemerintahan Umum. Urusan Kepariwisataan dikategorikan kedalam urusan Pemerintahan konkuren bersifat Pilihan. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta Meningkatkan Pendapatan Negara. Urusan Pemerintahan konkuren bersifat Pilihan. Pariwisata dikembangkan untuk berpartisipasi dalam terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta peningkatan kesejahteraan masyarakat serta Pariwisata harus memperhatikan aspek budaya, sosial, dan agama masyarakat setempat. Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan hasil karya masyarakat. Menurut Pasal 7 pembangunan kepariwisataan meliputi:[1]

a. Industri Pariwisata.
b. Destinasi Pariwisata.
c. Pemasaran Pariwisata.
d. Kelembagaan Pariwisata.

Objek Wisata yang sudah dikelola dalam hal ini oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi ada 4 objek Wisata saja seperti yang dijelaskan ditabel berikut ini:

Tabel 1. 2
Pariwisata yang Sudah Dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi

No	Lokasi	Objek Wisata
1	Hulu Kuantan	Air Terjun Tujuh Tingkat Batang Koban
2	Kuantan Mudik	Danau Kobun Nopi
3	Kuantan Mudik	Air Terjun Guruh Gemurai
4	Kuantan tengah	Pacu Jalur Tradisional

Sumber: *Lampiran Keputusan Bupati Kuantan Singingi Nomor Kpts 25/11/2017 tanggal 2 Februari 2017*

[1]Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

Berdasarkan Tabel 1.2 diatas dapat menunjukkan banyaknya objek daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kuantan Singingi, melihat pariwisata tersebut, maka diperlukan Pembinaan, Pelestariaan, Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata sehingga layak dijual kepada wisatawan. Sehingga Potensi Pariwisata tersebut bisa meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari sektor Pariwisata dalam hal ini penerimanaan PAD dari sektor pariwisata masih kurang hal ini dapat dibuktikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 1.3
Penerimaan PAD Dari Sektor Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2017

No	Tahun	Jenis pendapatan	PAD (Rp)
1	2013	a. Retribusi dari Objek Wisata	69.900.000
		b. Pemakaian Kekayaan Daerah	33.674.000
		Total	**103.574.000**
2	2014	a. Retribusi dari Objek Wisata	77.300.000
		b. Pemakaian Kekayaan Daerah	18.000.000
		Total	**95.300.000**
3	2015	a. Retribusi dari Objek Wisata	78.200.000
		b. Pemakaian Kekayaan Daerah	10.800.000
		Total	**89.000.000**
4	2016	a. Retribusi dari Objek Wisata	53.200.000
		b. Pemakaian Kekayaan Daerah	10.411.650
		Total	**63.611.650**
5	2017	a. Retribusi dari Objek Wisata	64.092.000
		b. Pemakaian Kekayaan Daerah	5.400.000
		Total	**69.492.000**

Sumber: *Laporan Realisasi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2017*

Berdasarkan Tabel 1.3 diatas, bahwa PAD dari Sektor Pariwisata mengalami penurunan yang signifikan sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan penerimaan dari sektor pariwisata tersebut dengan cara peningkatan pendukung seperti sarana dan prasarana serta peningkatan promosi oleh Dinas terkait tentang daya tarik objek wisata tersebut sehingga masyarakat lokal maupun masyrakat luar daerah mengetahui bahwa Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi atau daya tarik objek wisata yang menarik, seperti halnya juga wisata budaya yakni Pacu Jalur tradisional yang sudah menjadi *event* rutin tahunan dan memiliki jumlah kunjungan yang cukup besar seperti dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.4
Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Internasional di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2017 *Event* Pacu Jalur

No	Tahun	Jumlah wisatawan	
		Domestik	Internasional
1	2013	140.000 orang	50 orang
2	2014	161.000 orang	53 orang
3	2015	102.000 orang	73 orang
4	2016	122.000 orang	68 orang
5	2017	127.000 orang	71 orang

Sumber: *Laporan Jumlah Kunjungan Wisatawan Domestik dan Internasional di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2013-2017*

Berdasarkan Tabel 1.4 diatas dapat dilihat bahwa kunjungan wisatawan terhadap *event* pacu jalur sangat antusias hal ini dibuktikan dengan terjadinya lonjakan pengunjung pada tahun 2014, Selain *event* pacu jalur tak kalah menariknya objek wisata yakni Air terjun Guruh Gemurai/ objek air terjun guruh gemurai dibawah ini:

Tabel 1.5
Jumlah Kunjungan Wisatawan objek wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2017

No	Tahun	Jumlah wisatawan
1	2013	1.990 orang
2	2014	1.990 orang
3	2015	1.890 orang
4	2016	1.300 orang
5	2017	1.400 orang

Sumber: *Laporan Jumlah Kunjungan Wisatawan Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai di Kabupaten Kuantan Singingi tahun 2013-2017*

Berdasarkan Tabel 1.5 diatas dapat dilihat bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi Kuansing tidak stabil yang ditandai dengan tidak stabilnya jumlah wisatawan disetiap tahunnya, padahal objek wisata sangat berpotensi. Telah ada pengembangan dan pengelolaan yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan namun dalam hal ini pemeliharaan sarana dan prasarana penunjang objek wisata tersebut masih minim sekali.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdapat fenomena-fenomena yang terjadi pada Sinergitas Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2017 sebagai berikut:

1. Masih Banyaknya Objek Wisata yang belum dikelola oleh Pemerintah dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Masih adanya permasalahan Pengelolaan dan Pemilikan Kawasan objek wisata seperti Area Kebun Nopi berdampak terhadap Perawatan Area *Venue* Dayung Tersebut tidak terawat dengan baik hal ini,

menyebabkan potensi objek wisata tersebut menjadi berkurang yang berdampak terhadap Pendapatan asli daerah (PAD).

3. Belum adanya bentuk sinergi antara pemerintah, masyarakat serta pihak swasta dalam hal ini untuk mengelola dan mengembangkan potensi pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Masih minimnya regulasi yang mengatur tentang pajak restribusi dari objek wisata tersebut hal ini menyebabkan rendahnya penerimaan PAD (pendapatan asli daerah) dari sektor pariwisata.

5. Akses jalan, sarana dan prasarana penunjang objek wisata masih kurang memadai sehingga masyarakat kurang tertarik dengan kunjungan tersebut.

Berdasarkan fenomena diatas yang penulis temui dilapangan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Bagaimana Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pembangunan Kepariwisataan Tahun 2016- 2017.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana sinergitas pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembangunan kepariwisataan tahun 2016-2017?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi sinergitas pemerintah daerah dalam pembangunan kepariwisataan tahun 2016-2017?

1. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan sinergitas pemerintah daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pembangunan Kepariwisataan 2016-2017, serta untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam Pembangunan Kepariwisataan Tahun 2016-2017

KERANGKA TEORI

1.Sinergitas.

Menurut Lasker, dalam Weiss dan Miller konsep sinergi memiliki kesamaan dengan kolaborasi.[2] Kolaborasi adalah proses individual dan organisasi independen yang mengkombinasikan sumber daya manusia dan sumber daya material untuk dapat mencapai tujuan mereka, daripada mencapai tujuan tersebut sendirian. Sedangkan menurut Islami konsep Sinergi pada dasarnya adalah kolaborasi antara birokrasi, pasar, dan masyarakat. Saat membahas sinergi dan kolaborasi, ada hal yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan keduanya, yakni kerjasama. Berdasarkan pola hubungan kerja yang mungkin terjadi akan menghasilkan tiga sifat komunikasi dalam kerjasama tersebut, sebagai berikut:

1. *Defensif*, tingkat kerjasama dan kepercayaan rendah akan mengakibatkan pola komunikasi yang bersifat defensive.
2. *Respecfull*, dengan kerjasama yang tinggi dan saling mempercayai akan menghasilkan pola komunikasi yang bersifat kompromi dan saling menghargai.
3. *Sinergistic*, dengan kerjasama yang tinggi dan saling

[2]Ibid,Hal 3

mempercayai akan menghasilkan pola komunikasi yang bersifat sinergitas yang berarti kerjasama yang terjalin akan menghasilkan keluaran yang lebih besar dari penjumlahan hasil keluaran masing-masing pihak.

2. Koordinasi

Menurut Taliziduhu Ndraha koordinasi pemerintahan adalah proses kesepakatan bersama secara mengikat berbagai kegiatan atau unsur dalam proses pemerintahan yang berbeda-beda pada dimensi waktu, tempat, komponen, fungsi, dan kepentingan, antara pemerintah dengan yang diperintah, sehingga di satu sisi semua kegiatan kedua belah pihak terarah pada tujuan pemerintahan yang telah ditetapkan bersama, dan di sisi lain keberhasilan pihak yang satu tidak dirusak oleh keberhasilan pihak yang lain.[3]

Adapun Tujuan dari koordinasi sebagai berikut :

1. Menciptakan dan memelihara efektivitas organisasi setinggi mungkin melalui sinkronisasi, penyerasian, kebersamaan, dan kesinambungan, antar berbagai kegiatan dependen suatu organisasi.
2. Mencegah konflik dan menciptakan efisiensi setinggi-tingginya setiap kegiatan interdependen yang berbeda-beda melalui kesepakatan-kesepakatan yang mengikat semua pihak yang bersangkutan.
3. Menciptakan dan memelihara iklim dan sikap saling responsif-antisipatif dikalangan unit kerja interdependen dan independen yang berbeda-beda, agar keberhasilan unit kerja yang satu tidak rusak oleh keberhasilan unit kerja yang lain, melalui jaringan informasi dan komunikasi efektif.

3. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan dalam bidang pariwisata merupakan suatu hal yang sangat perlu dilakukan oleh Pemerintah Daerah, mengingat banyak sekali keuntungan atau manfaat yang bisa diambil dari kegiatan pariwisata, antara lain dapat menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan dan meratakan pendapatan masyarakat serta memperkenalkan seni budaya daerah dan hasil kerajinan daerah untuk dapat dipasarkan kepada wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara, dan yang tak kalah penting adalah dapat memberikan kontribusi bagi Pendapatan Asli Daerah (PAD). [4]

Pembangunan pariwisata Indonesia telah tercermin dalam rencana strategi yang dirumuskan oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata RI, yakni:[5]

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan di bidang pariwisata;
2. Mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosial-budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup;
3. dan memperluas pangsa pasar; serta

[3] Ndraha,Taliziduhu.*Kybernologi (Ilmu Pemerintahan 1).2002*.Hal 292-295

[4] Hady sutjipto.*dalam jurnal Sinergitas pembangunan kepariwisataan di jawa barat.*Hal 8

[5] Ibid,Hal 8

4. Menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai berdayaguna, produktif, transparan, dan bebas kkn untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggung jawabkan (*accountable*).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif berusaha memahami fenomena aktor-aktor yang bersinergi dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi yakni Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Komunikasi, Publikasi dan Informasi, Dinas Koperasi dan Perdagangan Industri serta Dinas PUPR dalam hal ini untuk membentuk Sinergitas aktor dalam pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2016-2017.

Dalam memperoleh sumber data primer, peneliti menggunakan teknik penentuan informan secara purposif. Informan secara sengaja dipilih dengan pertimbangan mengetahui, berkompetensi dan terlibat dengan topik penelitian. Adapun daftar informan penelitian ini adalah:

1. Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, H.Fakhri Edi Sukses, SPd, M.Si
2. Kabid Destinasi Pariwisata, Miswadi, SP, M.Si
3. Kasi Daya tarik dan kawasan strategis Pariwisata, Edi Afrizal Darman
4. Kasi Ekonomi kreatif dan Hak intelektual, John Fakhrurrazi, Sos, MH
5. Kasi Komunikasi dan publikasi Diskominfo, Emrizal, S.sos
6. Kasi Pembangunan dan Perencanaan PUPR, Emerson, ST
7. Kasi Pengawasan dan Industri Kecil Menengah Kopdagrin, Santos, SE
8. Anggota Dewan, Sardiyono
9. Staf Dinas Pariwisata Provinsi Riau, Erfina, S. sos
10. Komunitas Informasi Pacu jalur dan Kabupaten Kuantan Singingi, IPJKS

Selanjutnya, teknik pengumpulan data menggunakan penelitin lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian lapagan yaitu dilakukan untuk memperoleh berbagai informasi dari informan dengan cara menuju ke lokasi penelitian yakni Kabupaten Kuantan Singingi. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti kepada informan dicatat atau direkam dengan alat perekam. Studi dokumentasi yaitu menggunakan dokumen yang telah ditulis dari tahun 2016-2017 untuk membantu memahami fenomena penelitian.

Adapun data menggunakan proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data yaitu proses pemilihan data mentah yang diperoleh dari rekaman wawancara, catatan tertulis, dan dokumen lainnya ketika berada di lapangan.

Penyajian data yaitu aktivitas menyajikan data hasil penelitian. Dari penyajian data peneliti mengolah informasi yang disajikan ke bentuk teks naratif, tabel, dan gambar yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian. Verifikasi yaitu merupakan aktivitas merumuskan simpulan berdasarkan dua aktivitas sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1.1. Sinergitas dalam Industri Pariwisata

Adanya industri/ekonomi kreatif hendaknya menciptakan kesejahteraan masyarakat seperti yang disampaikan oleh bidang ekonomi kreatif dan hak intelektual yakni Pak Farrurozi mengatakan bahwa:

> *"Kegiatan ekonomi kreatif hanya sinkronisasi Pemerintah Daerah dengan Pemerintah Pusat yang baru dilakukan pada tahun ini launching kalender event pariwisata di Jakarta untuk penetapan event di seluruh Kabupaten Kota, dan bidang ekonomi kreatif ini belum ada mendata secara detail tentang ekonomi kreatif namun yang lebih mendata hal ekonomi atau industry kreatif."(pada tanggal 13 Februari).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa belum bersinergi nya ekonomi kreatif di Dinas Pariwisata disebabkan belum terdatanya ekonomi kreatif tersebut karena yang memiliki data industri kecil menengah itu yakni Dinas Koperasi, perdagangan dan Industri.

Berdasarkan hasil wawancara dan data diatas, membuktikan bahwa Kabupaten Kuantan Singingi memiliki potensi wisata yang besar baik wisata alam, buatan, religi maupun budayanya namun dalam hal ini Pemerintah Daerah belum mampu untuk membangunnya dengan baik. Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak emerson selaku kasi perencanaan dan tata ruang dinas pekerjaan umum dan perumahan rakyat ia mengatakan bahwa:

> *"Dinas PUPR dalam hal belum melakukan program untuk membuka akses jalan-jalan objek wisata hal ini dikarenakan potensi wisata yang ada selama ini belum terlalu berkembang oleh karenanya kami hanya melakukan akses jalan bagi masyarakat yang membutuhkan*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, menunjukkan bahwa industri lainnya sebagai penunjang seperti kuliner, travel wisata itu belum ada atau belum berjalan dengan maksimal.

3.1.2. Sinergitas dalam Destinasi Pariwisata

Kabupaten Kuantan Singingi belum memiliki Peraturan Daerah tentang Pacu jalur, dalam hal ini baru ada 2 objek wisata yang memiliki Peraturan Bupati nomor 2 tahun 2007 tentang pungutan uang masuk retribusi objek wisata air terjun guruh gemurai dan air terjun batang koban di Kabupaten Kuantan Singingi, namun hingga kini yang berjlan bagi PAD hanyalah air terjun guruh Gemurai, berdasarkan hasil wawancara dengan kabid destinasi pariwisata pak miswadi mengatakan bahwa:

> *"Perda hanya 2 air tejun guruh gemurai dan air terjun batang koban dan air terjun batang koban tidak dipungut karena fasilitas rusak. Pada bulan Desember tahun 2017 lalu pemda (Dinas Pariwisata dan Dinas Komunikasi dan Informasi) dan pihak IPJKS mengadakan lomba foto Destinasi ini adalah salah satu gebyar untuk menggaungkan destinasi yang ada di Kabupaten Kuantan singingi"(pada tanggal 18 Februari 2018).*

untuk mencari nafkah sehari-hari, adapun yang menjadi kendala bagi dinas PUPR ialah sulitnya akses jalan untuk membuka lokasi destinasi pariwisata tersebut".

3.1.3. Sinergitas dalam Pemasaran Pariwisata

Sinergitas dalam hal ini pemasaran pariwisata telah dilakukan melalui promosi yakni sebagaimana hasil wawancara dengan kasi daya tarik pariwisata pak mengatakan bahwa:

> *"Pariwisata-pariwisata di Kuansing telah dilakukan promosi, publikasi, baliho, serta sudah melakukan penyebaran famplet-famplet di Kabupaten tetangga tentang objek wisata yang ada di Kuantan Singingi souvenir diberikan kepada orang yang berjualan kuliner"(pada tanggal 10 Februari 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut tersebut mengatakan bahwa pemasaran yang dilakukan oleh dinas Pariwisata dan Kebuyaan Kabupaten Kuantan Singingi sudah cukup baik namun disini masih terkendala oleh dana dan kurangnya kesadaran masyarakat itu sendiri.

Adapun pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi, informasi dan publikasi yakni mengatakan bahwa:

> "*pemasaran yang selama ini kami lakukan ialah memasang iklan media sosial dengan cara mengundang pihak ke-3 untuk memuat advertorial pada tahun 2016 semua berita sama saja karna Diskominfo berada dibawah naungan humas kantor Bupati namun pada tahun 2017 Diskominfo sudah berdiri sendiri sehingga berita online yang beredar pun mengahasilkan berita yang beragam dan adapun bentuk kerjasama dengan Dinas Pariwisata ialah hanya sekedar menyiarkan dan turut memberikan informasi sekitar pariwisata yang ada di Kuansing seperti siaran pacu jalur serta destinasi unggulan yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi". (pada tanggal 8 Maret 2018).*

Kesimpulan dari wawancara diatas, ialah bahwa Sinergitas Pemerintah dalam Pemasaran sudah berjalan dengan baik.

3.1.4. Sinergitas dalam Kelembagaan Pariwisata

Tabel 3.6
Data Kelembagaan penunjang pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi

Nomor	Nama lembaga	Didirikan Tahun	Bergerak dibidang	Bekerjasama dengan
1	Kelompok sadar wisata Desa Kasang	SK Bupati 23/11/2013	Sapta pesona objek wisata	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi
2	Kelompok sadar wisata Desa Bukit Pedusunan	SK Bupati 05/06/2012	Pengembangan Area Kebun Nopi	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi

3	Kelompok sadar wisata Desa Koto Sentajo Raya	SK Bupati 07/07/2014	Pengembangan dan pemeliharaan rumah adat	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi
4	Ikatan pemuda pacu jalur dan informasi Kabupaten Kuantan Singingi	Launcing 2017 melalui apresiasi yang diberikan oleh Bupati	Mempublikasikan Budaya *event* tahunan pacu jalur serta destinasi wisata Kuansing	Pihak swasta
5	Kelompok sadar wisata Desa Lubuk Ambacang	Pada tanggal 15 Maret oleh Pijar Melayu	Pengembangan dan sapta pesona objek wisata	Pihak swasta yakni pijar melayu (Lembaga swadaya masyrakat)

Sumber:*Pendataan Bidang pariwisata tentang kelembagaan pendukung kepariwisataan tahun 2018.*

3.1.4.1. Genpi (Generasi Pesona Indonesia)

Genpi merupakan komunitas blogger yang suka pariwisata, piknik, kuliner, foto atau jalan-jalan ke destinasi wisata yang mana bersifat relawan dan komunitas ini dibentuk oleh Pariwisata Republik Indonesia, serta Genpi ini mengkreasikan destinasi baru, potensi-potensi budaya dan kuliner yang disebut oleh Menteri Pariwisata sebagai Destinasi Digital melalu pasar-pasar kreatif .

3.1.4.2. IPJKS

Salah satu kelembagaan pariwisata yang dibentuk oleh Pemuda Kabupaten Kuantan Singingi adalah IPJKS yang mana merupakan singkatan dari Ikatan Pemuda Pacu Jalur dan Kuantan Singingi sebagai publik relation yakni pak junaidi mengatakan bahwa:

> "*Kami adalah group sukarelawan yang mana terbentuk dari media facebook kami terbentuk pada tahun 2014 tergerak untuk membuat grup tersebut dengan tujuan agar bisa memberikan kontribusi untuk Kabupaten Kuantan Singingi" (Pada Tanggal 22 Maret 2018).*[6]

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dibuktikan bahwa kelembagaan/komunitas pecinta Pacu Jalur sangat mendukung atau ikut mempromosikan Pacu Jalur tersebut hal ini sangat membantu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam menyukseskan *event* Tahunan ini,

Bagan 3.1
Struktur IPJKS

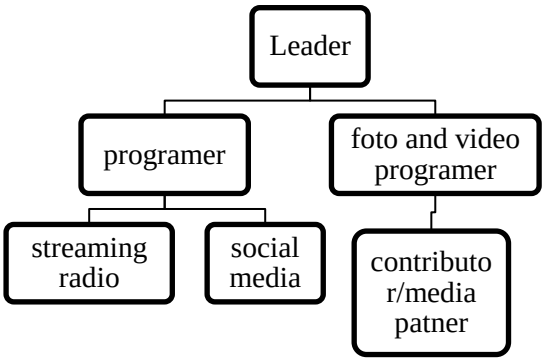

Sumber:*www.ipjks.com*

[6]disampaikan pada diskusi public dengan tema"*Meramu Pemikiran Para Pihak dalam mengelola dan Mengembangkan Potensi Wisata di Kabupaten Kuantan Singingi"bertempat di gedung narosa Teluk Kuantan*

3.1.4.3. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Salah satu peran Pokdarwis atau kelompok sadar wisata ini adalah turut mengembangkan atau membina masyarakat sekitar agar lebih peduli ke objek/destinasi yang ada di sekitar desa Kendala-kendala dilapangan sering dijumpai seperti adanya pungutan liar seperti disampaikan oleh salah satu ketua kelompok sadar wisata Desa Kasang pak umar hamzah mengatakan bahwa:

> "*anggota pokdarwis berjumlah 22 orang namun yang aktif hanya 15 orang atau kelompok sadar wisata ini merupakan cikal bakal dari pnpm mandiri yang dibentuk oleh pusat dulu karena pnpm mandiri sudah tidak ada lagi maka kami mengusulkan kepada pihak desa untuk membuat kelompok sadar wisata "(Pada tanggal 10 Maret 2018).*

3.1.4. Struktur Pacu jalur

Kelembagaan pariwisata yang melibatkan banyak Stakeholders setiap tahunnya adalah kepanitian Pacu Jalur karena *event* ini merupakan *event* tahunan yang dilakukan untuk memperingati hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang bertepatan pada bulan agustus yang mana terdiri dari berbagai macam rangkaian acara seperti: festival dan pagelaran kesenian daerah, pawai dan prosesi budaya, pembukaan dan pelaksanaan pacu jalur mini tradisional, *event* nasional dapat dibuktikan bahwa Sinergitas Pemerintah Daerah yang membutuhkan banyak *Stakholders* yaitu *Event* Pacu Jalur yang mana setiap tahunnya diadakan hal ini menyukseskan *event* tersebut.

Bagan 3.2
Struktur Kepanitian Pacu Jalur Tahun 2017

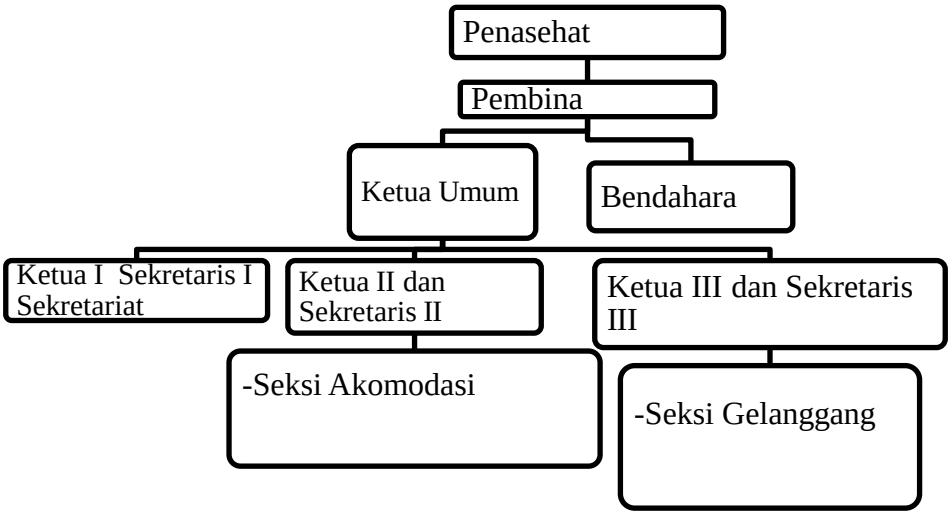

Sumber *: SK Bupati nomor :Kpts 126/V/2017 tentang kepanitian Pacu Jalur 2017*

3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sinergitas Pemerintah Daerah Kabupaten Kuantan Singingi dalam pembangunan Kepariwisataan.

3.2.1. Faktor Eksternal

3.2.1.1. Tingkat partisipasi masyarakat masih rendah

Mengelola objek/destinasi itu sendiri masyarakat masih kurang menyadari dengan adanya objek tersebut atau kurang menjaga kenyamanan wisatawan hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Kasang Bapak Masrial dengan objek wisatanya air terjun guruh gemurai mengatakan:

> "*kami masyarakat desa kasang sudah merasa menjaga kemananan, ketertiban di desa Kasang yakni dengan objeknya Air Terjun Guruh Gemurai adapun kendala-kendala dilapangan tersebut seperti pungutan liar oleh warga kami".(pada tanggal 11 Maret 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas membuktikan bahwa masih ada sejumlah oknum-oknum tertentu yang melakukan pungutan liar dimana hal ini sudah tidak boleh lagi tarjadi namun oknum tertentu tetap saja melakukannya hal inilah yang masih menjadi kendala di objek wisata air terjun guruh gemurai. padahal retribusi biaya masuk ke destinasi ini sudah diterapkan berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2007 tentang pungutan uang masuk objek wisata air terjun Guruh Gemurai dan air terjun Batang Koban.

3.2.1.2. Belum berjalannya aktivitas kelompok sadar wisata serta pemasaran yang dilakukan belum buat jangka panjang

Kelompok sadar wisata merupakan salah satu komunitas yang peduli akan destinasi/objek wisata tertentu hal ini disampaikan oleh salah satu ketua kelompok sadar Wisata Desa Kasang Bapak Umar hamzah yang dengan objek wisatanya air terjun guruh gemurai mengatakan bahwa:

> "*kelompok sadar wisata ini yang mana bertujuan untuk mengetahui potensi objek wisata tersebut, keamanan , ketertiban, keramah tamahan serta kesan indah setelah meninggalkan objek tersebut yang disebut dengan sapta pesona namun dilapangan faktanya masih ada kendala gangguan yakni dari masyarakat sekitar objek seperti di objek guruh gemurai tersebut masih adanya pungutan liar".(Pada tanggal 11 Maret 2018).*

3.2.1.3. Rendahnya keterlibatan pihak swasta dalam pengembangan akses pariwisata

Pihak swasta dalam mengelola objek wisata masih kurang hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil wawancara dengan salah staf PT.RAPP yakni bapak Marwan mengatakan:

> "*bahwa kontribusi kami dalam hal untuk membangun kepariwisataan dikuansing hanyalah dalam menyukseskan event tahunan yakni pacu jalur untuk membangun objek wisata kami tidak berkontribusi hal ini disebabkan karena masih belum menguntungkan bagi kami"(pada tanggal 12 Maret 2018).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kontribusi pihak swasta dalam hal pembangunan kepariwisataan sangat minim

dikarenakan bagi mereka belum menguntungkan dan belum adanya jalinan Kerja sama.

3.2.2. Faktor Internal

3.2.2.1. Belum dilakukannya updating data terkait potensi pariwisata

Adanya industri/ekonomi kreatif hendaknya menciptakan kesejahteraan masyarakat seperti yang disampaikan pada tanggal 13 Februari oleh Pak Farrurozi bidang ekonomi kreatif dan hak intelektual mengatakan bahwa:

> *"industry kreatif adalah dinas koperasi,perdagangan dan industry karena bidang ekonomi kreatif di Dinas Pariwisata dan kebudayaan masih baru berdiri semenjak tahun 2017.rencana kegiatan itu banyak tapi terkendala dana". (Pada tanggal 13 Februari).*

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pembangunan Kepariwisataan harus direncanakan mulai dari masyarakat, pemda, hingga pihak swasta maka ekonomi kreatif itu akan tumbuh dengan meningkatnya ekonomi kreatif tersebut oleh karenanya masih dibutuhkan sumber daya manusia yang siap untuk menunjang hal tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan pembahasan di atas, maka yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi belum melaksanakan Sinergitas dalam Pembangunan Kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi hal ini dikarenakan masih Banyaknya Potensi Kepariwisataan baik wisata alam, budaya, religi belum dikelola dengan baik hal ini menyebabkan sektor penerimaan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dari pariwisata masih rendah, serta belum mampunya Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi menjalin/ menarik pihak swasta untuk berinvestasi terhadap Pengelolaan/ Pembangunan Kepariwisataan.

2. Updating data serta masih minimnya anggaran di Dinas Pariwisata menyebabkan program-program yang dilakukan setiap tahunnya tidak ada kemajuan atau inovasi baru sehingga pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Kuantan Singingi masih belum berkembang dengan baik.

Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi dibawah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menjalin Sinergitas yang baik dengan masyarakat dan pihak swasta dalam Pembangunan Kepariwisataan.

2. Diharapkan keterlibatan pihak swasta dan masyarakat lebih peduli terhadap potensi wisata yang ada agar pembangunan kepariwisataan dapat dirasakan bersama-sama.

3. Diharapkan kepada Penelitian Lanjutan agar lebih memberi kontribusi yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Hubeis Musa dan Mukhamad Najib. 2014. *Manajemen Strategik dalam pengembangan daya saing organisasi*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Moh, Nazir. 2005. *Metode Penelitian.* Bogor: Gralia Indonesia.

Ndraha,Taliziduhu. 2002. *Kybernologi (Ilmu Pemerintahan 1).* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alfabeta.

Supriyatno, Budi. 2009. *Manajemen Pemerintahan Plus dua belas Langkah Strategi.* Tangerang: Media Berlian.

Syafiie, Inu Kencana. 2002. *Sistem Pemerintahan Indonesia.* Jakarta: Rineka Cipta.

Wardiyanto dan Baiquni. 2011. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata.* Bandung: Lubuk Agung

Winardi, J. 2003. *Teori Organisasi & Pengorganisasian*. Jakarta: Rajawali Press.

Undang-undang

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun1945

Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan

Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 50 tahun 2011 tentang Recana Induk Pembangunan Nasional 2010-2025

Paparan Deputi bidang pengembangan Destinasi dan investasi Pariwisata kementriaan Pariwisata disampaikan dalam rapat kordinasi Nasional Kementriaan Pariiwisata akselarasi pembangunan kepariwisataan

Peraturan Daerah Nomor 2 tahun 2007 Tentang Pungutan Uang Masuk Objek Wisata Air Terjun Guruh Gemurai dan Air Terjun Batang Koban

Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2009 tentang Usaha Kepariwisataan

Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Retribusi tempat Rekreasi dan Olahraga

Skripsi dan Jurnal

Skripsi Ria Riska Pupitasari. 2017. *Sinergitas pengelolaan sampah di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2015*. Universitas Riau.

Skripsi Ermanita. 2017. *Sinergitas Pembangunan Kebudayaan Melayu Riau Tahun 2014-2016.* Universitas Riau.

Skripsi Silvia Rizki. 2016. *Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batam dalam Mengembangkan Kota Batam sebagai Destinasi MICE Tahun 2011-2014*. Universitas Riau.

Skripsi Ogi setiawan. 2017. *Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2014*. Universitas Riau.